

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pondok pesantren Al-Fatah Temboro dalam membina perilaku masyarakat di sekitarnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami dampak dari strategi yang diberikan oleh pondok pesantren. Beberapa jurnal yang peneliti temukan, hampir seluruhnya menyatakan bahwa masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Fatah memiliki beberapa keunikan dalam menjalankan aktivitas kehidupannya, baik dari segi ubudiyah, interaksi sosial dan budaya berpenampilan. Sehingga untuk membuktikannya peneliti turun langsung ke lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Fatah dan juga di lingkungan sekitar pesantren. Selain observasi lapangan, peneliti juga mengambil beberapa informan untuk mengumpulkan data serta melakukan analisis selama melakukan proses penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif (*qualitatif research*). Metode kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, dan proses penelitiannya lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan pada informasi yang penulis peroleh dari pihak pondok pesantren Al-Fatah dan masyarakat di desa Temboro. Peneliti berusaha menggali informasi mengenai strategi

pondok pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro. Peneliti juga akan memaparkan bagaimana hasil atau dampak dari upaya dan strategi pondok pesantren Al-Fatah dalam membina masyarakat, khususnya pada perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metodologi penelitian pendidikan* mendiskripsikan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bahwa “peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipant dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.”⁴⁰

Terkait dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran seorang peneliti dalam lapangan adalah sesuatu yang penting dan diperlukan secara optimal. Peran kehadiran peneliti terkait dengan penelitian tentang strategi pondok pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro ini antara lain:

1. Sebagai penyusun rencana, proposal penelitian, setelah melakukan penelitian mengenai strategi pondok pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku masyarakat desa Temboro kecamatan Karas kabupaten Magetan.
2. Sebagai pengamat setiap kegiatan dan dakwah pondok pesantren Al-Fatah, aktivitas masyarakat dan perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro kecamatan Karas kabupaten Magetan.

⁴⁰ Ibid., 17-18.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan observasi di pondok pesantren Al-Fatah, peneliti meminta izin kepada pemimpin/pengasuh pondok pesantren dengan memberikan surat penantar penelitian dari kampus IAIN Kediri.
- b. Melakukan pengamatan secara langsung di pondok pesantren Al-Fatah dan masyarakat di sekitar pondok pesantren yang berkaitan dengan latar penelitian.
- c. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan peneliti dengan pengasuh atau pengurus pondok pesantren Al-Fatah dan beberapa perwakilan dari masyarakat desa Temboro.
- d. Melakukan pengumpulan data sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian statusnya sebagai peneliti yang diketahui oleh informan, sehingga penelitian ini bersifat terbuka. Untuk melakukan penggalian data dan pengajuan pertanyaan kepada informan, peneliti menjelaskan kepada setiap informan bahwa penggalian data dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi pondok pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro Magetan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan oleh peneliti sendiri, setelah melakukan pengajuan judul dan observasi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fatah yang berada di desa Temboro

kecamatan Karas kabupaten Magetan. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro yakni, *pertama* karena peneliti melihat pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah memiliki program yang unik sebagai salah satu strategi untuk membina perilaku keagamaan masyarakat di sekitarnya. *Kedua* karena keberhasilan para pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro merubah gaya hidup dan perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro. *ketiga* Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro ini memiliki daya tarik tersendiri di bidang pendidikan dakwah, sehingga pesantren ini di kenal hampir di seluruh Negara di dunia, dan santrinya pun juga banyak yang berasal dari luar negeri, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam, Thailand, Kamboja, Filipina, Australia, serta beberapa Negara di Timur Tengah.

D. Sumber data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah sesuatu atau seseorang yang dianggap bisa memberikan data. Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan.⁴¹ Pengambilan data yang terhimpun langsung oleh peneliti disebut dengan data primer, sedangkan jika melalui sumber tangan kedua disebut sumber sekunder. Sumber data tidak tertulis dalam penelitian ini adalah para informan yang terdiri dari:

1. Ustadz Ali Mas'ud selaku Pengajar dan Pengelola pondok pesantren Al-Fatah.
2. Ustadz Barli selaku Pengajar atau pengelola pondok pesantren Al-Fatah.

⁴¹ Syinen, <https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html> diakses pada kamis 23 Januari 2020 pukul 13.06 WIB.

3. Pengurus asrama putra pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan.
4. Isna Kholifatur Rohmah selaku santri pondok pesantren Al-Fatah.
5. Bapak Muhammad Syukur selaku tokoh agama di desa Temboro Magetan.
6. Bapak Khozin selaku Penduduk asli desa Temboro dan alumni pondok pesantren Al-Fatah.
7. Bapak Suhadi selaku Penduduk asli desa Temboro Magetan.
8. Ibu Tia Lutfiana selaku Penduduk asli desa Temboro Magetan.

Sedangkan sumber data tertulis dalam penelitian ini diperoleh dari buku, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut meolong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* data tertulis dapat diperoleh dari buku, majalah ilmiah, dan dari arsip, baik yang berupa dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang sesuai dengan obyek penelitian.⁴²

E. Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga bentuk pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan prosedur yang secara sistematis standar pada penelitian. Ada dua cara pokok yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu

⁴² Lexi J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 112.

metode interaktif (observasi dan wawancara) dan metode non interaktif (dokumentasi).⁴³ Adapun penjelasan dari ketiga teknik diatas adalah:

1. Metode Observasi (Observation)

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian, dengan harapan data yang diperoleh melalui observasi ini dapat melengkapi kekurangan-kekurangan atau menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara. Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi dua, yakni observasi berpertisipasi (particpant observation) dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).⁴⁵

Adapun teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengambil metode observasi partisipasi pasif (peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut), yakni dengan datang ke tempat penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan dan aktivitas masyarakat desa Temboro dan melakukan observasi ke pondok pesantren Al-Fatah Temboro.

⁴³ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:pustaka setia,2009),131.

⁴⁴ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, berikut teknik* Penulisannya, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015).,213.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2008), 226.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannell 1975).⁴⁶ Sedangkan menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara peneliti dengan objek yang diteliti dengan cara bertatap muka, mendengarkan secara langsung pemaparan informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan teknik wawancara ini peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (semistruktur interview) yakni termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁴⁸ Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat segala bentuk informasi yang di berikan oleh informan.

⁴⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*,(Jakarta:PT INDEKS,2012), 45.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2008), 231.

⁴⁸ Ibid., 233.

Adapun pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ Pertimbangan tertentu disini maksudnya adalah mengambil atau mewawancarai informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang hendak diteliti.

Metode wawancara ini peneliti gunakan karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan nantinya akan lebih akrab dengan sumber data yang didapat. Wawancara tersebut ditujukan kepada :

- a. Pengurus pondok pesantren Al-Fatah yang mana menjadi sumber utama dalam memperoleh data terkait profil pondok pesantren dan strategi pondok pesantren dalam membina perilaku masyarakat, khususnya masyarakat desa Temboro
- b. Santri pondok pesantren Al-Fatah yang pernah ikut terlibat dalam melaksanakan program pondok untuk masyarakat.
- c. Masyarakat Lokal yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-Fatah yang merasakan dampak dari strategi pondok pesantren.

⁴⁹ Ibid., 219.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan data-data, tertulis maupun tidak tertulis (video/gambar).⁵⁰ Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan, baik berbentuk catatan dalam kertas (hard copy) maupun elektronik (soft copy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lain sebagainya.⁵¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang mempunyai relevansi dengan fokus serta tujuan penelitian.

Studi dokumen merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan interview akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa yang telah berlalu, pengalaman, autobiografi dan lain sebagainya. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dari studi dokumentasi ini, maka peneliti akan memperoleh gambaran secara langsung dari strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Fatah dan juga kondisi masyarakat desa Temboro yang terkena dampak dari strategi tersebut. Sejauh ini peneliti telah

⁵⁰ Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:ar-Ruzz Media,2012),213.

⁵¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*,(Jakarta:PT INDEKS,2012), 61.

mengumpulkan dokumen-dokumen dan juga data untuk melengkapi hasil temuan dalam proses penelitian. Adapun dokumen tersebut adalah berupa profil desa Temboro, profil pondok pesantren Al-Fatah, program-program pesantren dan lain sebagainya. selain itu peneliti juga mengambil foto-foto hasil wawancara, foto keadaan desa Temboro, beberapa kegiatan masyarakat dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵²

Sugiyono menuturkan bahwa analisis data adalah:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis ada yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain”.⁵³

Jadi analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan yang telah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Proses analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 401.

⁵³ Suharismi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 131.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut nasution bahwa “proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu:⁵⁴

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak diperlukan. Dalam reduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan, maka jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang berbeda atau baru, hal tersebutlah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 335.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data reduksi, dapat ditarik untuk kesimpulan sebagai dari persoalan data-data penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

G. Pengecekan keabsahan Data

Ada beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data tentang strategi pondok pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro, diantaranya :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam proses penelitian kualitatif, jika peneliti hanya datang sekali saja dalam mencari data di lapangan, maka hasil yang diperoleh akan sulit untuk dipercaya. Meskipun dengan dalih bahwa dalam waktu satu hari itu mampu memaksimalkan pencarian data sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu melakukan perpanjangan pengamatan penting dilakukan agar memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling

⁵⁵ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 215.

mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.⁵⁶

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai sehingga informasi yang didapat belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Maka dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan penelitian secara mendalam dengan mengulangi pencarian data, baik yang diperoleh dari data dan dokumentasi di pondok pesantren Al-Fatah, mengulang wawancara kepada narasumber agar mendapatkan informasi yang lebih detail, maupun mengamati secara langsung aktivitas dan kegiatan masyarakat desa Temboro. Usaha tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan banyak informasi, pengalaman, pengetahuan dan juga dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh informan atau temuan sendiri dilapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara

⁵⁶ Ibid.,169.

tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁷

Dalam hal ini peneliti mesti memiliki sifat keranjingan dalam mengumpulkan data yang BAAL, (Benar, Akurat, Aktual dan Lengkap).⁵⁸ Keranjingan menunjukkan kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada, terus diupayakan keberadaannya.

Penelitian ini, bermaksud untuk mengungkapkan strategi pondok pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku masyarakat desa Temboro Magetan serta dampak dari strategi tersebut terhadap kehidupan masyarakat desa Temboro. Selanjutnya kesemuanya ditelaah lebih lanjut supaya mudah menarik benang merah diantara permasalahan tadi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁵⁹ Triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data. Terdapat tiga bentuk triangulasi dalam penelitian kualitatif, diantaranya :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandunng:Alfabeta,2014),124.

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2013), 169.

⁵⁹ Ibid., 168.

melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa informan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang sedang dibahas.

Untuk menguji kredibilitas data tentang strategi pondok pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan kepada masyarakat lokal yang tinggal di sekitar lingkungan pondok pesantren Al-Fatah, pejabat pemerintah dan tokoh agama di desa Temboro, pengasuh, pengajar, serta pengurus pondok pesantren Al-Fatah. Namun peneliti memfokuskan pengambilan data kepada masyarakat lokal desa Temboro Magetan dan pengasuh pondok pesantren Al-Fatah.

2) *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁰ Pengambilan data dari penelitian ini telah menggunakan beberapa teknik, yaitu dengan observasi ke tempat penelitian, kemudian mengecek kebenarannya dengan wawancara kepada masyarakat dan menggunakan teknik dokumentasi untuk memberikan laporan yang valid.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandunng:Alfabeta,2014),127.

3) *Triangulasi Waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara haruslah memilih waktu yang tepat dan situasi yang nyaman, maka dalam melaksanakan wawancara, peneliti memilih waktu disaat warga sudah mulai berhenti dari aktivitasnya. Peneliti juga mewawancarai narasumber disaat waktu senggangnya dengan melakukan perjanjian terlebih dahulu, dan peneliti mencari informasi disaat narasumber sedang beristirahat di siang hari.

4. **Pengecekan teman sejawat**

Teman sejawat yang dimaksud disini adalah peneliti atau ahli yang sama sekali tidak terlibat dalam penelitian ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan kritik, saran atau masukan, sudut pandang lain atas hasil-hasil penelitian tersebut, sehingga dapat menyempurnakan penelitian.⁶¹ Teman sejawat yang dipilih dalam penelitian ini bisa dari:

- a. Teman-teman yang juga sedang menyelesaikan tugas penelitian.
- b. Para dosen yang ahli dalam bidang penelitian.
- c. Teman-teman mahasiswa yang pernah meneliti dengan tema yang hampir sama atau lokasi penelitian yang sama dengan objek berbeda dengan peneliti.

⁶¹ Nusa dan Santi, *Penelitian kualitatif*, 46.